

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Lokasi Penelitian

Pusat Kesehatan Masyarakat Gamping I beralamat di Dusun Delingsari, Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta, yang terletak di wilayah Sleman Barat Daya dengan luas wilayah kerja 16.149 km². Wilayah kerja Pusat Kesehatan Masyarakat Gamping I terdiri dari 2 Desa yaitu Desa Ambarketawang dan Desa Balecatur. Desa Ambarketawang terdiri dari 13 dusun dengan 110 RT dan Desa Balecatur terdiri dari 18 dusun dengan 127 RT.

Sarana Pelayanan Kesehatan dan Fasilitas yang terkait di wilayah Puskesmas Gamping I terdiri dari 1 buah fasilitas kesehatan pusat kesehatan masyarakat, 2 buah pusat kesehatan masyarakat pembantu, 2 buah poskesdes, 3 ruang dokter praktek, 1 dokter spesialis, 3 dokter gigi, 10 bidan praktek swasta, 2 buah apotek, 1 buah laboratorium, 51 buah posyandu, dan 214 orang kader aktif. Fasilitas lainnya 5 ruang kerja pegawai, 1 buah aula yang biasa digunakan untuk rapat dan penyuluhan, ruang menyusui, mushola, dan toilet. Waktu pelayanan di Pusat Kesehatan Masyarakat ialah pukul 07.30 WIB sampai pukul 11.00 WIB. Pusat Kesehatan Masyarakat Gamping I sudah terjangkau oleh BPJS bagi penduduk miskin sebanyak 7079 jiwa dengan jumlah kunjungan miskin 4.634 jiwa.

2. Karakteristik Responden

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	Ibu Hamil		Suami	
	f	%	F	%
Umur				
<25 th	12	32,4	9	24,3
25-30 th	11	29,7	7	18,9
>30 th	14	37,8	21	56,7
Pendidikan				
Dasar	3	8,1	2	5,4
Menengah	27	73,0	27	73,0
Tinggi	7	18,9	8	21,6
Pekerjaan				
Mengurus Rumah Tangga	21	56,8	0	0,0
Pekerja Pertanian	0	0,0	2	5,4
Tenaga Kerajinan Tekstil	2	5,4	8	21,6
Tenaga Usaha Penjualan	2	5,4	5	13,5
Tenaga Usaha Jasa	4	10,8	3	8,1
Tenaga Pengolahan dan Kerajinan	3	8,1	2	5,4
Tenaga Tata Usaha Pejabat	3	8,1	16	43,2
pemerintahan	2	5,4	1	2,7
Paritas				
Paritas 0	14	37,8		
Paritas 1	14	37,8		
Paritas 2	9	24,3		

Keterangan: Paritas = Melahirkan

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden penelitian ini adalah ibu hamil yang hampir setengahnya berumur >30 tahun yaitu 14 orang (37,8%) dan suami yang juga berumur >30 tahun yaitu 21 orang (56,7%). Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar responden adalah ibu hamil yang berpendidikan menengah yaitu 27 orang (73,0%) dan memiliki suami yang juga berpendidikan menengah yaitu 27 orang (73,0%). Berdasarkan pekerjaan lebih dari setengah responden adalah ibu hamil yang merupakan ibu rumah tangga yaitu 21 orang (56,8%) dan memiliki suami yang bekerja swasta yaitu 16 orang (43,2%). Berdasarkan paritas atau

riwayat persalinan sebagian responden adalah ibu hamil yang belum pernah melahirkan dan paritas 1 masing-masing sebanyak 14 orang (37,8%).

3. Dukungan Suami

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami

Dukungan Suami	F	%
Baik	28	75,7
Cukup	9	24,3
Jumlah	37	100,0

Tabel 4.2. menunjukkan bahwa ibu hamil yang menjadi responden penelitian sebagian besar memiliki dukungan suami baik 28 orang (75,7%).

4. Perilaku Kesehatan Ibu Hamil

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Kesehatan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Makanan Bergizi

Perilaku Kesehatan Ibu Hamil	F	%
Baik	33	89,2
Cukup	4	10,8
Jumlah	37	100,0

Tabel 4.3. menunjukkan bahwa ibu hamil yang menjadi responden penelitian ini sebagian besar memiliki perilaku kesehatan baik dalam mengonsumsi makanan bergizi selama hamil yaitu 33 orang (89,2%).

5. Hubungan Dukungan Suami dengan Perilaku Kesehatan Ibu Hamil

Tabel 4.4. Tabel Silang antara Dukungan Suami dengan Perilaku Kesehatan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Makanan Bergizi

Dukungan Suami	Perilaku Kesehatan Ibu Hamil						X ² -hitung	Sig.
	Baik		Cukup		Jumlah			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	27	96,4	1	3,6	28	100,0	6,257	0,038
Cukup	6	66,7	3	33,3	9	100,0		

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 28 ibu hamil yang memperoleh dukungan suami dalam kategori baik, sebagian besar ibu hamil yaitu 27 orang (96,4%) berperilaku baik dalam mengkonsumsi makanan bergizi selama hamil.

Hasil uji *chi square* diketahui bahwa nilai χ^2 hitung sebesar signifikansi 6,257 dengan nilai signifikansi (p-value) untuk *fisher exact test* sebesar $0,038 < 0,05$, artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan perilaku kesehatan ibu hamil dalam mengkonsumsi makanan bergizi selama hamil di Puskesmas Gamping I Sleman.

B. Pembahasan

1. Dukungan Suami

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh dukungan suami dalam mengkonsumsi makanan bergizi selama hamil dalam kategori baik. Dukungan suami merupakan perhatian yang diberikan suami kepada istrinya. Bentuk dukungan suami tersebut dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, materi, dan informasi. Dukungan suami yang demikian dapat meringankan beban istri secara psikis. Istri yang sedang hamil dapat menjadi lebih tenang, tentram karena merasa diperhatikan oleh suaminya. Hal ini selaras dengan teori yang menyebutkan bahwa dukungan suami adalah respon suami terhadap kehamilan istri yang dapat menyebabkan adanya ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri istri (Dagun 2010).

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa bentuk dukungan yang paling besar diberikan suami kepada istrinya yang sedang hamil adalah dukungan emosional. Dukungan emosional merupakan dukungan yang meliputi ungkapan empati, kepedulian dan perhatian. Bentuk perhatian suami terhadap istri yang sedang hamil yang merupakan dukungan emosional

misalnya dapat berupa selalu mengajak berbicara istrinya dan mendengarkan keluhannya atau mendorong istri untuk menjaga pola makan dengan makanan yang bergizi. Setiap ibu hamil sangat membutuhkan bantuan dari suami untuk mendukungnya, mengurangi stres fisik sehingga dapat memberikan keamanan emosional bagi istrinya yang sedang hamil. Oleh karena itu penting bahwa setiap suami agar lebih terlibat dalam memberikan dukungan kepada istrinya selama kehamilan, persalinan dan melahirkan (Sokoya, 2014).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat responden memperoleh dukungan dari suami dalam mengonsumsi makanan bergizi dalam kategori cukup baik. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya perbedaan karakteristik pribadi responden ataupun karakter suami sehingga hal-hal tersebut mempengaruhi wujud dukungan. Sebagai contoh, misalnya pasangan istri yang memiliki suami yang romantis lebih mudah memperoleh dukungan dari suaminya dibandingkan istri yang memiliki suami kurang romantis (Friedman, 2008). Hal ini seperti dikemukakan oleh Dagun (2010) yang menyebutkan bahwa dukungan sosial dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor keintiman, semakin intim seseorang maka dukungan yang diperoleh akan semakin besar. Faktor selanjutnya adalah harga diri, individu dengan harga diri tinggi memandang bantuan dari orang lain merupakan suatu bentuk penurunan harga diri karena dengan menerima bantuan orang lain diartikan bahwa individu yang bersangkutan tidak mampu lagi dalam berusaha, serta faktor keterampilan sosial, individu dengan pergaulan yang luas akan memiliki keterampilan sosial yang tinggi, sehingga akan memiliki jaringan sosial yang luas pula.

Sedangkan, individu yang memiliki jaringan individu yang kurang luas memiliki ketrampilan sosial rendah.

2. Perilaku Kesehatan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Makanan Bergizi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berperilaku baik dalam mengonsumsi makanan bergizi selama hamil. Salah satu perilaku yang baik pada seorang ibu yang sedang hamil adalah perilaku ibu dalam mengonsumsi makanan bergizi selama hamil. Ibu hamil harus mengonsumsi makanan yang dapat memenuhi kebutuhan nutrisi ibu dan janin yang sedang dikandungnya. Perilaku baik seorang ibu hamil dalam mengonsumsi makanan bergizi tersebut disebutkan oleh Arisman (2007) adalah mengonsumsi makanan yang memenuhi 4 sehat 5 sempurna, porsi makanan lebih dibanding ketika tidak hamil, tidak memiliki pantangan makan selama hamil, jika mual dan muntah, pilih makanan yang tidak berlemak, serta tidak minum jamu, minuman keras, ataupun merokok.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat responden yang berperilaku dalam mengonsumsi makanan bergizi selama hamil dalam kategori cukup baik. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor sehingga menyebabkan ibu hamil berperilaku dalam mengonsumsi makanan bergizi dalam kategori cukup. Faktor tersebut misalnya tingkat pendidikan ibu yang rendah. Ibu hamil yang berpendidikan rendah dapat mempengaruhi kualitas pemahaman ibu terhadap informasi tentang pola makan yang baik selama hamil yang diterimanya, sehingga ibu tidak mampu berperilaku dalam mengonsumsi makanan bergizi selama hamil dengan lebih baik (Notoatmodjo, 2007). Hal ini seperti dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007) bahwa respons sangat tergantung pada

karakteristik atau faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan. Faktor-faktor yang membedakan respons terhadap stimulus yang berbeda disebut determinan perilaku, yang meliputi faktor internal seperti tingkat kecerdasan, tingkat emosional serta faktor eksternal misalnya lingkungan fisik, sosial, dan ekonomi politik.

3. Hubungan Dukungan Suami dengan Perilaku Kesehatan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Makanan Bergizi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berperilaku baik dalam mengonsumsi makanan bergizi selama hamil lebih besar pada yang memperoleh dukungan baik dari suami dibandingkan dengan yang memperoleh dukungan cukup baik dari suami. Dukungan suami terhadap istri yang sedang hamil yang baik adalah dukungan yang dapat langsung dirasakan manfaatnya oleh istri. Misalnya adalah ketika istri kurang memahami tentang jenis makanan yang mengandung zat besi yang harus dikonsumsi selama hamil dan suami memberikan penjelasan secara baik hingga istri dapat memahaminya akan lebih bermanfaat bagi istrinya dibandingkan dengan hanya mendorong istri untuk bertanya agar dapat memahami. Hal ini seperti dikemukakan oleh Friedman (2008) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas suatu dukungan adalah jenis dukungan, jenis dukungan akan mempunyai arti bila dukungan bermanfaat dan sesuai dengan situasi yang ada. Hasil penelitian Novitasari (2014), menemukan bahwa dukungan emosional dan penghargaan merupakan dukungan yang paling mempengaruhi ibu hamil.

Faktor dukungan suami yang mempengaruhi terhadap perilaku ibu dalam mengonsumsi makanan bergizi selama hamil terdiri dari dukungan emosi, dukungan penghargaan, dukungan materi, dan dukungan informasi. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa dukungan emosional terbesar yang diberikan oleh suami kepada istrinya yang sedang hamil berupa upaya suami menjaga perasaan dan menyenangkan hati istri selama hamil. Menjaga perasaan istri agar selalu merasakan bahagia dan tentram merupakan salah tugas seorang suami dalam sebuah keluarga. Apabila seorang istri yang sedang hamil merasakan kebahagiaan dalam sebuah keluarga maka dapat berpegaruh terhadap kepribadian dan juga dapat mempengaruhi kesehatan jasmani dan rohani istri (Friedman (2008).

Dilihat dari aspek dukungan penghargaan, diketahui bahwa dukungan penghargaan terbesar yang diberikan suami kepada istrinya yang sedang hamil adalah suami memuji istri saat makan banyak sayur. Memberikan penghargaan terhadap hal-hal yang dilakukan istri dapat menambah harga diri istri. Istri menjadi merasa lebih diperhatikan, merasakan bahwa hal-hal yang dilakukan dapat memberikan manfaat bagi diri istri sendiri dan dapat membuat rasa senang bagi suami, sehingga mendorong istri untuk berperilaku lebih baik (Fredman, 2008). Perilaku istri makan banyak sayur dilihat dari ilmu gizi dapat meningkatkan kesehatan kehamilannya, karena sayuran hijau banyak mengandung berbagai zat yang dibutuhkan oleh ibu hamil seperti: vitamin, mineral, zat besi, bahkan karbohidrat (Notoatmodjo, 2007).

Dilihat dari aspek dukungan materi, hal terbesar yang diberikan oleh suami kepada istrinya yang sedang hamil adalah menyediakan dana untuk membeli makanan bergizi selama hamil. Dana merupakan salah satu hal yang penting bagi upaya menjaga kesehatan kehamilan, karena banyak hal-hal yang tidak dapat dilakukan tanpa adanya dana. Misalnya, apabila ibu

tidak memiliki sayuran hijau maka memerlukan dana untuk membeli sayuran. Apabila suami tidak memberikan dukungan materi berupa dana maka perilaku istri dalam mengkonsumsi makanan bergizi selama hamil akan lebih sulit terwujud dibandingkan dengan apabila adanya dana, karena salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku dalam hal ini adalah perilaku mengkonsumsi makanan bergizi adalah fasilitas (Notoatmodjo, 2007).

Dukungan informasi terbesar yang diberikan oleh suami kepada istri yang sedang hamil adalah suami ikut mendengarkan penjelasan mengenai jenis-jenis makanan yang baik dikonsumsi selama hamil ketika melakukan pemeriksaan kehamilan dan mendorong istri untuk bertanya ketika tidak paham tentang makanan bergizi selama hamil. Mendorong istri untuk bertanya apabila ada hal-hal yang kurang dipahami berkaitan dengan upaya istri berperilaku baik dalam mengkonsumsi makanan bergizi selama hamil dan memberikan penjelasan kepada istri merupakan upaya untuk dapat menambah pengetahuan istri. Apabila istri memiliki pengetahuan yang baik mengenai berbagai hal tentang upaya mengkonsumsi makanan bergizi selama hamil maka akan dapat menimbulkan kesadaran istri untuk berperilaku baik dalam upaya menjaga kesehatan kehamilannya melalui makan makanan bergizi selama hamil. Pemberian informasi dan komunikasi secara persuasif oleh suami kepada istri ini merupakan bentuk intervensi untuk membentuk perilaku istri dalam mengkonsumsi makanan bergizi (Prabandari, 2009).

Hasil penelitian menunjukkan adanya responden yang berperilaku dalam mengkonsumsi makanan bergizi dalam kategori cukup meskipun telah memperoleh dukungan baik dari suami dapat disebabkan oleh karakteristik responden tersebut, seperti kemampuan istri dalam memahami penjelasan yang diberikan suami (Friedman, 2008). Istri yang sulit memahami penjelasan tentang makanan yang mengandung zat besi dan harus dimakan selama hamil, maka dalam mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi juga akan menjadi kurang baik (Friedman, 2008). Hal ini seperti dikemukakan oleh Friedman (2008), yang menyebutkan bahwa proses yang terjadi dalam sebuah dukungan dipengaruhi oleh kemampuan penerima untuk mencari dan mempertahankannya.

Faktor lain yang dapat menjadi penyebab kurangnya perilaku responden dalam mengkonsumsi makanan bergizi selama hamil meskipun telah memperoleh dukungan baik dari suami adalah faktor sosial ekonomi, misalnya keluarga dengan pendapatan yang lebih rendah. Hal ini seperti dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007), bahwa meskipun perilaku adalah bentuk respons atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar organisme (orang), namun dalam memberikan respons sangat tergantung pada karakteristik atau faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan. Faktor tersebut misalnya faktor eksternal seperti budaya, dan tingkat sosial ekonomi.

Hasil uji penelitian menunjukkan adanya hubungan antara dukungan suami dengan perilaku kesehatan ibu hamil dalam mengkonsumsi makanan bergizi selama hamil di Puskesmas Gamping I Sleman. Hasil penelitian ini selaras dengan

penelitian yang dilakukan oleh Lewis (2015) Hasil penelitiannya menemukan bahwa ada calon ayah atau suami memiliki dua peran penting terhadap istrinya yaitu peran terhadap kesehatan kehamilannya dan terhadap persalinan yang aman.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Melati (2012) bahwa ada hubungan antara dukungan sosial suami dengan motivasi dalam menjaga kesehatan selama kehamilan.

Seorang istri yang memperoleh dukungan dari suami akan lebih memiliki kenyamanan dan ketentraman serta lebih memiliki semangat untuk melakukan segala sesuatu dalam upaya menjaga kehamilannya dibandingkan dengan istri yang tidak memperoleh dukungan dari suaminya. Hal ini sesuai dengan fungsi suami terhadap istriya diantaranya adalah fungsi afektif (fungsi pemeliharaan kepribadian) dan fungsi perawatan. Berbicara dengan ibu dan keluarganya secara efektif dapat membantu membangun kepercayaan dan keyakinan ibu dalam berperilaku melakukan perawatan kesehatannya terutama saat hamil (Yulianti, 2006).

Hal senada dikemukakan oleh hasil Sokoya (2014) dalam penelitiannya yang menemukan bahwa dukungan suami dalam perawatan prenatal adalah faktor yang paling penting dalam mempromosikan kesehatan ibu hamil yang jika kurang, menyebabkan kenaikan angka kematian ibu dari hipertensi dalam kehamilan, komplikasi aborsi, perdarahan post partum, persalinan macet dan psikosis nifas. Bentuk-bentuk dukungan yang sering diberikan diantaranya mengambil air, membawa makanan bergizi,

mengatur dan mendampingi istri mereka pada kunjungan perawatan prenatal, menasihati istri hamil mereka tidak membawa beban berat dan menyediakan uang untuk transportasi dan biaya medis. Berbagai bentuk dukungan tersebut dapat mendorong istri untuk mengurangi stres fisik dan juga memberi mereka keamanan emosional.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Kekuatan Penelitian

- a. Penelitian menggunakan sampel yang cukup untuk dijadikan sebagai melihat adanya hubungan dukungan suami dengan perilaku kesehatan ibu hamil dalam mengkonsumsi makanan bergizi.
- b. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang sudah valid dan reliabel.

2. Kelemahan Penelitian

- a. Hasil dari kuesioner bergantung kepada kejujuran responden karena penelitian ini dilakukan dengan mengisi kuesioner.
- b. Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner sebagai instrument tanpa memberikan pendidikan kesehatan mengenai pentingnya dukungan suami terhadap perilaku kesehatan ibu hamil dalam mengkonsumsi makanan bergizi.